BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang selalu ingin melakukan interaksi dengan manusia lainnya, dituntut untuk mengenal satu sama lain dalam hal pemenuhan kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Manusia dalam menjalankan kehidupannya akan membentuk suatu ikatan terkecil yang disebut keluarga. Dalam perkembangannya kumpulan dari beberapa keluarga akan membentuk suatu masyarakat, yang akan tumbuh semakin luas menjadi suatu bangsa. Tata cara kehidupan setiap masyarakat dibentuk berdasarkan perpaduan antara berbagai sikap, cara berpikir, cara bergaul dan cara hidup dari tiap masing-masing individu sesuai dengan kultur yang dipercaya dan diyakini oleh setiap individu.

Sebagaimana Indonesia memiliki jumlah pulau 17.508 buah dan yang terdaftar di PBB hanya sebanyak 13.466 pulau, dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar dan lebih kurang dua pertiga dari teritorial negara yang berbentuk republik ini merupakan perairan (Gusti, 2016)

Keadaan ini memungkinkan Indonesia dikenal dengan negara bahari. Untuk menghubungkan satu pulau ke pulau lain dibutuhkan alat transportasi air yaitu dengan kapal atau perahu, kapal atau perahu yang terbuat dari kayu selain digunakan sebagai alat transportasi, juga banyak digunakan oleh masyarakat nelayan sekitar pantai untuk menangkap ikan di laut.

Desa pesisir Binuangeun, merupakan salah satu pantai Indonesia yang letaknya berada di wilayah Muara Binuangeun, Lebak, Banten selatan dan merupakan wilayah yang memiliki pantai dan perairan yang indah, dimana didalamnya terdapat sekumpulan masyarakat yang mencari sumber kehidupannya sebagian besar dari hasil laut, cara mereka melaut masih menggunakan cara tradisional dengan peralatan seadanya seperti jaring sederhana yang digunakannya, mengikuti arah angin dan insting dengan menggunakan teknologi perahu tradisional rampus yang dipakai masyarakat, dimana perahu yang menjadi alat untuk menangkap ikan

adalah buatan masyarakat sekitar yang memiliki kemampuan dibidang pembuatan perahu dan sangat dikenal dengan kekuatan fisik perahunya yang kuat karena disebabkan faktor lingkungan yang dikenal dengan laut selatan (*kidul*).

Perahu rampus adalah sebuah nama panggilan yang digunakan oleh masyarakat nelayan Binuangeun bagi perahu yang menggunakan jaring rampus, salah satu bentuk interaksi yang terjadi yaitu kemampuan untuk membuat sebuah perahu yang berbeda dari wilayah lainnya seperti Palabuan Ratu dan Bayah yang secara konstruksi, bentuk dan bahan baku yang digunakan juga berbeda. Kemampuan dalam membuat sebuah perahu yang secara geografis merupakan salah satu bagian dari pengetahuan lokal masyarakat yang perlu dikaji.

Akan tetapi sampai saat ini, nilai-nilai pengetahuan dalam membuat sebuah perahu tradisional Rampus oleh masyarakat luar Binuangeun tidak begitu dikenal sebagai bagian dari perkembangan masyarakat pesisir Indonesia oleh masyarakat luar, pengetahuan akan hal itu banyak yang mengalami erosi atau bahkan punah dan tidak terdokumentasikan dengan baik sebagai sumber ilmu pengetahuan akibat pergeseran jaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil dari kehidupan nelayan Binuangeun ini yaitu :

- Perahu tradisional masyarakat Binuangeun diduga mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan perahu-perahu tradisional daerah lain. Hal ini disebabkan karena perahu memiliki fungsi dan bentuk yang berbeda
- Adanya aktivitas pembuatan perahu yang hanya diketahui oleh masyarakat di Binuangeun
- Dikenal dengan perahu yang kuat dari segi konstruksi
- Kemajuan dari perkembangan teknologi akan dapat mempengaruhi bahkan akan merubah pola pikir masyarakat, akibat lebih lanjut dapat menyebabkan

berkurangnya minat para generasi muda untuk mempelajari pengetahuan dalam membuat perahu tradisional

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah yang akan ditelaah lebih lanjut yaitu :

- Bagaimana mengkomunikasikan sebuah komunitas masyarakat pembuat perahu tradisional tepatnya di Binuangeun sebagai bagian dari nilai-nilai pengetahuan lokal masyarakat pesisir?

1.4 Batasan Masalah

Dengan demikian supaya permasalahan dalam pembahasan ini tidak meluas, ada kiranya peneliti memberikan batasan masalah, batasan masalah tersebut yaitu :

- Menggambarkan sebuah aktivitas masyarakat dan wawancara mengenai pembuatan perahu tradisional Rampus di Binuangeun melalui video dokumenter.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu diharapkan agar masyarakat mengetahui adanya pengetahuan lokal dibidang perahu yang tersimpan di desa nelayan Binuangeun sebagai bagian dari perkembangan masyarakat pesisir Indonesia.

1.6 Manfaat

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari tugas akhir ini adalah:

1. Bagi peneliti bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses pengetahuan khususnya dalam pembuatan perahu tradisional di wilayah Binuangeun
2. Bagi pembaca atau khalayak sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumber pengetahuan tentang perahu tradisional nelayan di wilayah Binuangeun.